



HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SMP WAHIDIYAH KEDIRI

Imam Mashudi^{1*}, Syifa'ul Amanah²

^{1,2}, Universitas Wahidiyah, Kota Kediri, Indonesia

Email: ¹imammashud05@gmail.com*; ²syifaul_a@uniwa.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRAK

Kedisiplinan siswa merupakan suatu kepatuhan yang mencerminkan tanggung jawab siswa untuk belajar, dan mentaati tata tertib sekolah. disiplin dalam belajar maupun dalam melaksanakan tata tertib sekolah dapat menghindarkan diri dari rasa malas yang kemudian menimbulkan keagairahan siswa dalam belajar dan akhirnya meningkatkan daya kemampuan belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar matematika yang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Wahidiyah Kediri. Sedangkan sampel penelitian ini terwakili oleh kelas VIII A yang terdiri dari 44 siswa. Hasil penelitian terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika kelas VIII A SMP Wahidiyah Kediri. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r_{hitung} yaitu sebesar $0,935 >$ dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar $0,291$. Hal ini berarti ada hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII A SMP Wahidiyah Kediri.

Kata kunci : kedisiplinan; prestasi belajar.

ABSTRACT

Student discipline is a compliance that reflects the student's responsibility to learn, and to obey the school rules. discipline in learning as well as in implementing school rules can avoid feeling lazy which then causes students' enthusiasm in learning and ultimately increases students' learning abilities to achieve satisfactory mathematics learning achievements. This study aims to determine the effect of discipline on learning achievement in mathematics. This research uses a quantitative approach with the type of correlational research. The population used in this study were all class VIII SMP Wahidiyah Kediri. While the sample of this study was represented by class VIII A which consisted of 44 students. The results showed that there was a significant influence between student discipline on mathematics learning achievement in class VIII A of SMP Wahidiyah Kediri. This is indicated by the value of r_{count} that is equal to $0.935 >$ from the value of r_{table} which is equal to 0.291 . This means that there is an influence of discipline on student achievement in mathematics in class VIII A SMP Wahidiyah Kediri

Keywords: discipline; learning achievement

PENDAHULU

Pendidikan merupakan suatu interaksi yang terjadi diantara dua individu, yaitu pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Melalui pendidikan siswa dipersiapkan menjadi manusia yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemerintah telah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya dengan perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga.

Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Menurut Slameto (2008) prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Setiap orang pasti mendambakan prestasi belajar yang tinggi, baik orang tua, siswa, maupun guru.

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari berbagai kondisi yang membuat siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya. Memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal (Abdurrahman, 2009). Faktor siswa memegang peranan penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik, karena siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki kedisiplinan yang baik. Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Menurut Budiman (2010) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Perilaku disiplin sangat diperlukan dalam pembinaan perkembangan anak untuk menuju masa depan yang lebih baik. Oleh karena pentingnya disiplin, siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan pelajaran guru, mengerjakan tugas, belajar secara teratur dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat-alat belajar lainnya. Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian

(Slameto, 2010), menyiratkan bahwa hasil belajar itu sangat erat kaitannya dengan usaha pembiasaan, sedangkan pembiasaan itu sendiri berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan untuk menciptakan atau memegang teguh kedisiplinan. Jadi faktor kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Wirantasa (2017) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. Artinya semakin tinggi kedisiplinan siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa begitu pula sebaliknya. kedisiplinan siswa sangat mendukung dalam mencapai prestasi belajar khususnya pelajaran matematika, dalam mempelajari matematika diperlukankedisiplinan yang tinggi agar mendapatkan prestasi sesuai yang diharapkan.

Di dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya, yakni memberikan pengetahuan, sikap dan nilai, maupun keterampilan kepada siswa (Uno, 2010). Dengan kata lain tugas dan peran guru yang utama terletak di bidang pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk dapat mengelola (manajemen) kelas, menggunakan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan ajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak mata pelajaran dan menguasai kompetensi yang harus mereka capai. Agar tercapai pembelajaran yang efektif guru juga harus peka terhadap kondisi dan keadaan siswanya, dimana setiap siswa memiliki intelegensi, minat dan motivasi yang berbeda-beda. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan syarat penting bagi terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Segala tingkah laku atau perbuatan guru dapat memicu munculnya persepsi dalam diri siswa. Persepsi merupakan penafsiran, penilaian, anggapan, atau pendapat seseorang mengenai suatu objek. Persepsi ini menyangkut segala hal yang tidak terpisahkan dengan respon alat indera terhadap stimulus yang dihadapinya. Stimulus ini dapat beranekaragam bentuknya dan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Persepsi siswa yang baik tentang kualitas mengajar guru akan mampu membuat siswa nyaman, antusias dan lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa jenjang pendidikan menengah pertama di Indonesia adalah Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bagi sebagian siswa SMP, hasil belajar pada mata pelajaran Matematika masih belum bisa mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah

satu kelas VIII A di SMP Wahidiyah Kediri, dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Hal ini dipengaruhi oleh faktor Kedisiplinan Siswa yang cenderung masih rendah.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian yaitu “ Hubungan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika pada siswa SMP Wahidiyah Kediri

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Wahidiyah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas (Sugiyono, 2013). Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh sampel siswa kelas VIII A yang beranggotakan 44 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui kedisiplinan siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika. Sebelum melakukan uji korelasi linier sederhana data harus berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji instrument yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan realibilitas. Keduanya merupakan syarat untuk mengetahui kelayakan suatu instrument penelitian. Menurut Surapranata (2004) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu tingkatan yang menyatakan bahwa suatu alat ukur telah sesuai dengan apa yang diukur. Suatu instrument dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut adalah hasil uji validitas instrument angket kedisiplinan siswa.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Siswa

No	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	Pernyataan No. 1	0,671	0,291	Valid
2.	Pernyataan No. 2	0,634	0,291	Valid
3.	Pernyataan No. 3	0,682	0,291	Valid
4.	Pernyataan No. 4	0,699	0,291	Valid
5.	Pernyataan No. 5	0,544	0,291	Valid
6.	Pernyataan No. 6	0,616	0,291	Valid

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan tingkat validitas dari angket kedisiplinan siswa diperoleh nilai r_{hitung} semua item pernyataan > dari r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} pada penelitian ini adalah 0,2031. Dengan demikian seluruh item pernyataan pada instrument penelitian dinyatakan valid.

Menurut Arikunto (2010), instrument yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan Siswa

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Kesimpulan
0,715	6	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas angket kedisiplinan siswa di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,715 > 0,6 sehingga variable kedisiplinan dapat dikatakan reliabel. Karena angket kedisiplinan siswa dikatakan valid dan reliabel maka angket kedisiplinan siswa dinyatakan layak untuk dijadikan alat pengambilan data penelitian.

Dari hasil angket kedisiplinan diperoleh data kedisiplinan siswa kelas VIII A SMP Wahidiyah Kediri sebagai berikut.

Tabel 3 Analisis Deskriptif Kedisiplinan Siswa

No	Analisis Deskriptif	Kedisiplinan Siswa
1.	<i>Mean</i>	17,43
2.	<i>Std. Deviation</i>	4,59
3.	<i>Variance</i>	21,09
4.	<i>Minimum</i>	5
5.	<i>Maximum</i>	24

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi kedisiplinan siswa sebesar 24 dan skor terendah 5 dengan rata-rata 17,43 dan nilai standar deviasi 4,59. Dari hasil angket kedisiplinan kemudian dikategorikan tingkat kedisiplinan siswa sebagai berikut.

Tabel 5 Tingkat Kedisiplinan Siswa

No	Kedisiplinan Siswa	Frekuensi	Prosentase
1.	Buruk	1	2,3%
2.	Kurang Baik	10	22,7%
3.	Cukup Baik	19	43,2%
4.	Baik	14	31,8%

Dari tingkat kedisiplinan siswa pada tabel 4 di atas dapat dilihat siswa yang tingkat kedisiplinannya buruk ada 1 orang atau 2,3% dari seluruh responden, sedangkan untuk tingkat kedisiplinannya kurang baik ada 10 orang atau 22,7% dari seluruh responden. Untuk tingkat kedisiplinannya cukup baik ada 19 orang atau 43,2% dari seluruh responden, sedangkan untuk tingkat kedisiplinannya baik ada 14 orang atau 31,8% dari seluruh responden.

Prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Wahidiyah Kediri diperoleh dari nilai UAS siswa semester genap, adapun hasil analisis deskriptif prestasi belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 5 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Matematika

No	Analisis Deskriptif	Prestasi Belajar
1.	Mean	82,95
2.	Std. Deviation	7,5
3.	Variance	56,18
4.	Minimum	65
5.	Maximum	95

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi prestasi belajar matematika siswa sebesar 95 dan nilai terendah 65 dengan rata-rata 82,95 dan nilai standar deviasi 7,5.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi linier sederhana, sebelum menggunakan uji korelasi linier sederhana data harus berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan aplikasi SPSS tipe 20 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kedisiplinan	Prestasi Belajar
N		44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17,4318	82,9545
	Std. Deviation	4,59220	7,49559
Most Extreme Differences	Absolute	,144	,176
	Positive	,133	,106
	Negative	-,144	-,176
Kolmogorov-Smirnov Z		,958	1,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,318	,132

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 6 di atas, nilai signifikan data kedisiplinan dan prestasi belajar tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05.

Dimana nilai signifikan variable kedisiplinan yaitu sebesar 0,318 dan variabel prestasi belajar yaitu sebesar 0,132. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Setelah mengetahui data normal kemudian dilanjutkan uji hipotesis dengan korelasi linier sederhana. Korelasi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan memiliki korelasi, hal ini berarti ada hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa. Berikut adalah hasil uji korelasi sederhana.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Kedisiplinan	Nilai UAS
Kedisiplinan	<i>Pearson Correlation</i>	1	,935**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	<i>N</i>	44	44
Nilai UAS	<i>Pearson Correlation</i>	,935**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	44	44

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,935 > nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,291, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIIIA SMP Wahidiyah Kediri. Jika dilihat dari koefisien korelasi maka berdasarkan tabel di atas menunjukkan arah positif, yang artinya bahwa semakin baik tingkat kedisiplinan siswa maka semakin baik prestasi belajar siswa tersebut. Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil tabulasi silangan tara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar di bawah ini

Tabel 8 Tabulasi Silang

Prestasi Belajar	Kedisiplinan				Total
	Buruk	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	
65	1	0	0	0	1
70	0	3	0	0	3
75	0	7	0	0	7
80	0	0	7	1	8
85	0	0	12	0	12
90	0	0	0	9	9
95	0	0	0	4	4
Total	1	10	19	14	44

Berdasarkan tabulasi silang antara prestasi belajar dan kedisiplinan siswa pada tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang kedisiplinannya buruk hanya mendapatkan nilai sebesar 65, sedangkan yang kedisiplinannya kurang baik maka nilai yang diperoleh adalah 70. Sedangkan pada tingkat kedisiplinan cukup baik 7 siswa mendapat nilai sebesar 80 dan 12 siswa mendapat nilai 85, pada siswa dengan tingkat kedisiplinan baik 9 siswa mendapat nilai 90 dan 4 siswa mendapat nilai 95. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kedisiplinan siswa maka semakin baik prestasi belajar siswa tersebut.

Menurut Rochim (2009) disiplin belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik disiplin di rumah maupun di sekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya. Disiplin belajar terdiri dari disiplin waktu dan disiplin selama proses belajar. Dengan adanya disiplin seorang siswa akan disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di kampus, disiplin mengikuti ujian, disiplin dalam menepati jadwal belajar, ketepatan dalam melaksanakan dan mengumpulkan tugas-tugas (Susilowati, 2005). Siswa perlu memiliki disiplin belajar karena dengan disiplin memberikan arah bagi siswa untuk mencapai prestasi yang optimal. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Yulia dan Novita (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP N 16 Batam. Dengan besar korelasi = 0,746 yaitu pada kategori cukup kuat. Selain itu hasil penelitian dari Elvia (2015) yang mengatakan bahwa semakin tinggi disiplin belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar, namun sebaliknya semakin rendah disiplin belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar siswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasar hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan ada hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIIIA SMP Wahidiyah Kediri dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,935 > nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,291. Jika dilihat dari koefisien korelasi maka berdasarkan tabel di atas menunjukkan arah positif, yang artinya bahwa semakin baik tingkat kedisiplinan siswa maka semakin baik prestasi belajar siswa tersebut. Dari hasil penelitian tersebut maka disarankan bagi siswa sebagai generasi penerus

hendaknya selalu disiplin dalam belajar saat di dalam maupun di luar kelas, agar apa yang dipelajari dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiman, A. (2010). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan SMK Ksatrya Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*. 9(1): 40-55
- Elvia, S. (2015). Hubungan Disiplin dan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Batam: Universitas Riau Kepulauan Batam
- Rochim, A. (2009). *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Jakarta: Batavia Press
- Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Surapranata, S. (2004). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes implementasi kurikulum 2004*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Susilowati. (2005). Dampak Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Semangat Kerja. *Jurnal JRBI*. 1(01)
- Uno, B. H. (2010). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Rawamangun: PT Bumi Aksara.
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 7(1) : 83-95
- Yulia, P & Novita, Y. (2017). Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pythagoras*. 6(2) : 100-105.